

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa kestabilan genetik tanaman nanas hasil kultur *in vitro* dengan tanaman yang berasal dari perkebunan nanas yang ada di daerah Sipahutar tidak stabil. Dari dendrogram yang didapatkan tingkat kesamaan genetik tanaman nanas asal Sipahutar yang diteliti dengan menggunakan 6 penanda molekuler ISSR sebesar 76-97%. Tingkat kestabilan genetik tanaman nanas asal Sipahutar ini dapat dipengaruhi oleh faktor lama masa kultur yaitu selama 12 bulan dan penggunaan media tumbuh yaitu MS yang ditambah dengan ZPT BA dengan konsentrasi 20 ml/L.

Primer-primer yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam mengamati kestabilan genetik tanaman nanas asal Sipahutar hasil kultur *in vitro*. Primer terbaik yang digunakan untuk mengamati kestabilan genetik tanaman nanas asal Sipahutar hasil kultur *in vitro* yaitu UBC 813 dikarenakan nilai PIC yaitu sebesar 0,497, sedangkan primer ISSR 25 tidak cocok digunakan untuk mengamati kestabilan genetik tanaman nanas asal Sipahutar hasil kultur *in vitro* karena nilai PIC yang rendah yaitu 0,000.

#### **5.2. Saran**

Saran dari penelitian ini yaitu perlu dilakukannya penelitian yang mengamati tentang pengaruh sumber eksplant, lamanya masa kultur, frekuensi subkultur terhadap kestabilan genetik tanaman nanas hasil kultur *in vitro*. Selain itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang konsentrasi ZPT BA terhadap ketidakstabilan genetik tanaman nanas asal Sipahutar hasil kultur *in vitro*.